

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PENERAPAN TERAPI KERAJINAN TANGAN MEMBUAT GELANG TERHADAP HARGA DIRI RENDAH PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ TAMPAN PEKANBARU

Racha Ramberson¹, Eka Malfasari², Ifon Dwiposwana Putra³, Fitry Erlin⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

Email : racha.ramberson77@gmail.com

Abstract

Low self-esteem is a negative assessment or feeling of oneself or one's abilities such as feeling unimportant, worthless, or helpless, which lasts for a long time continuously. One of the main factors of low self-esteem is self-concept disorders. One way to deal with patients with low self-esteem is by handicraft making beaded bracelets. Handicraft making beaded bracelets is one of the art therapies. This therapy aims to increase self-esteem, build self-confidence and improve social skills. The purpose of this application is to determine the effect of handicraft making bracelets on low self-esteem of schizophrenia patients at Tampan Mental Hospital, Pekanbaru. This application is Evidence Based Practice. This application was carried out in the Indragiri Room of Tampan Mental Hospital, Riau Province on April 19-25, 2025. The number of respondents was 1 client. The results of this application concluded that positive self-assessment increased, feelings of shame decreased, feelings of inability to do anything decreased, acceptance of positive self-assessment increased, interest in trying new things increased and walking showing the face increased. Body posture showing the face increased. This application recommends that art therapy with handicrafts making beaded bracelets can be one option in increasing self-esteem and self-confidence in patients with low self-esteem.

Keywords: *Low Self-Esteem, Handicraft Therapy Making Bracelets*

Abstrak

Harga diri rendah adalah penilaian atau perasaan negative terhadap diri sendiri atau kemampuan seseorang seperti merasa tidak penting, tidak berharga, atau tidak berdaya, yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama secara terus-menerus. Salah satu faktor utama dari harga diri rendah adalah gangguan konsep diri. Salah satu cara untuk menangani pasien dengan harga diri rendah adalah dengan kerajinan tangan membuat gelang manik-manik. Kerajinan tangan membuat gelang manik-manik merupakan salah satu terapi seni. Terapi ini

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bertujuan untuk meningkatkan harga diri, membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan sosial. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk mengetahui pengaruh kerajinan tangan membuat gelang terhadap harga diri rendah pasien skizofrenia di RSJ Tampan Pekanbaru. Penerapan ini bersifat *Evidence Based Practice*. Penerapan ini dilakukan di Ruang Inragiri RS Jiwa Tampan Provinsi Riau pada tanggal 19-25 April 2025. Jumlah responden 1 orang klien. Hasil penerapan ini menyimpulkan penilaian diri positif meningkat, perasaan malu menurun, perasaan tidak mampu melakukan apapun menurun, penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri meningkat, minat mencoba hal baru meningkat dan berjalan menampakkan wajah meningkat. Postur tubuh menampakkan wajah meningkat. Penerapan ini merekomendasikan agar terapi seni dengan kerajinan tangan membuat gelang manik-manik bisa menjadi salah satu pilihan dalam meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri pasien terhadap harga diri rendah.

Kata Kunci : *Harga Diri Rendah, Terapi Kerajinan Tangan Membuat Gelang*

PENDAHULUAN

Skizofrenia memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas. Pasien yang menderita skizofrenia sering mengalami penurunan produktivitas, yang dapat disebabkan oleh gejala positif seperti halusinasi, delusi, gangguan berpikir, dan perilaku yang tidak teratur. Selain itu, gejala negatif seperti penurunan kemampuan untuk bersosialisasi, kurangnya motivasi, dan masalah dalam perawatan diri juga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri, yang pada akhirnya dapat memicu kambuhnya skizofrenia (Amalia et al., 2022).

Skizofrenia merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang tergolong berat dan kompleks. Sementara itu, kesehatan mental dapat diartikan sebagai kondisi individu yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri, mampu berkembang dan mengaktualisasikan potensi diri, memiliki integritas dan kemandirian, memandang realitas secara objektif, serta menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan (Zaini, 2019).

Gangguan jiwa merupakan respons maladaptif terhadap berbagai stresor, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal, yang tercermin melalui pola pikir, perasaan, dan perilaku yang tidak selaras dengan norma-norma budaya yang berlaku. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan dalam fungsi fisik, hubungan sosial, maupun kinerja individu dalam lingkungan pekerjaan (Zaini, 2019).

Masalah keperawatan yang sering terjadi pada penderita gangguan jiwa adalah harga diri rendah (HDR). Kondisi harga diri rendah ini terjadi ketika individu memiliki penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri. Orang yang mengalami harga diri rendah cenderung berpikir negatif tentang diri mereka, merasa tidak berharga, tidak berguna, dan meragukan kemampuan diri mereka. Mereka sering mengkritik diri sendiri, sulit berkonsentrasi, merasa malu, merendahkan diri, merasa bersalah, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan dapat merusak diri mereka sendiri (Wulandari et al., 2023).

Menurut laporan WHO tahun 2024, sekitar 1 dari 8 orang di dunia, atau sekitar 970 juta orang, hidup dengan gangguan jiwa. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi gangguan jiwa pada penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah 2%. Ini berarti sekitar 5,5 juta orang mengalami gangguan jiwa.

Salah satu media terapi dalam rangka untuk memperbaiki masalah penurunan skill interaksi sosial yang berdampak pada penurunan produktifitas adalah media kerajinan tangan. Terapi seni membuat gelang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan menumbuhkan kreativitas pasien. Dalam praktik sehari-hari, terapi ini digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan keindahan, cinta, dan kasih sayang. Kelebihan dari metode ini adalah pasien dapat menuangkan ide kreatif mereka dalam bentuk karya seni, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain. Selain itu, terapi membuat gelang juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang pasien secara positif (Oktavianthi et al., 2020).

Penelitian oleh Oktavianthi et al. (2019) menunjukkan bahwa terapi kreasi seni membuat gelang dapat meningkatkan harga diri pasien skizofrenia. Dalam studi tersebut, 20 pasien skizofrenia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa I Cengkareng diberikan intervensi terapi kreasi seni membuat gelang. Hasil analisis menggunakan uji T dependen menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai harga diri pasien setelah intervensi (p -value = 0,00; α = 0,05). Terapi ini memungkinkan pasien untuk menyalurkan kreativitas mereka, menghasilkan karya seni, bekerja sama dengan orang lain, dan mengisi waktu luang secara produktif.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 14 April 2025 di Ruang Indragiri RSJ Tampan Pekanbaru, didapatkan data bahwa sebanyak 6 pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah belum pernah dilakukan terapi kreasi seni gelang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti tentang adanya peningkatan harga diri pada pasien skizofrenia dengan judul **“Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Kerajinan Tangan Membuat Gelang Terhadap Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia Di RSJ Tampan Pekanbaru”**.

METODE

Pelaksanaan Evidence Based Practice Nursing (EBP) yang dilakukan adalah penerapan terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik dengan sampel 1 orang di Ruang Indragiri RSJ Tampan Pekanbaru. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperiment (perlakuan) pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik pada pasien harga diri rendah. Kriteria responden yaitu dapat diajak komunikasi (Kooperatif) dan telah diajarkan semua SP. Pelaksanaan akan dilakukan di rumah sakit jiwa tampan provinsi Riau dengan sampel 1 orang di Ruang Indragiri RSJ Tampan Pekanbaru. Waktu pelaksanaan akan dilakukan pada 19 - 25 April 2025 dalam 7 hari (Pre Test 1 hari, implementasi 5 Hari dan Post Test 1 hari), Waktu pelaksanaan setiap pertemuan yaitu 45 menit.

HASIL

Hasil dari pelaksanaan membuat kerajinan tangan gelang manik-manik, yaitu tanggal 18 April 2025 dilakukan mengatakan minat mencoba hal baru. Ny. N mengatakan merasa malu terhadap diri sendiri. Tanggal 21 April 2025 Ny.N berjalan menampakkan wajah masih belum ada, penilaian diri positif belum ada, dan tidak berani menatap lawan bicara . Tanggal 22 April 2025 Pasien mengatakan bahwa hari ini mencoba untuk berinteraksi dengan orang dan pasien mengatakan perasaan nilai positif terhadap dirinya sendiri. Tanggal 23 April 2025 pasien tampak berani melawan natap bicara dan pasien mampu melakukan membuat kerajinan tangan gelang manik-manik. Tanggal 24 April 2025 pasien mengatakan merasa bahwa menjadi orang yang berguna dan merasa tidak malu dengan dirinya sendiri.

Tabel 1 Pengukuran Menggunakan Kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale

PERTANYAAN			
<i>Favourable</i> (1,3,4,7,10)	SKOR (1-4)	<i>Unfavourable</i> (2,5,6,8,9)	SKOR (4-1)
	<u>Pre</u> <u>Post</u>		<u>Pre</u> <u>Post</u>

Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya sendiri	2	3	Kadang-kadang saya berfikir bahwa saya tidak baik dalam segala hal	1	3
Saya merasa bahwa saya memiliki sejumlah kualitas yang baik	2	3	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki banyak hal yang tidak bisa dibanggakan	1	3
Saya dapat melakukan sesuatu seperti kebanyakan orang	3	4	Kadang-kadang saya merasa tidak berguna sama sekali	1	3
Saya merasa bahwa saya adalah seseorang yang berharga. Setidaknya pada bidang yang sama seperti oranglain	1	3	Saya berharap dapat memiliki penghargaan lebih untuk diri saya	2	3
Saya mengambil nilai positif terhadap diri sendiri	1	2	Seutuhnya saya cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal	1	3
Total	9	15	Total	6	15
Total Pretest	15		Total Posttest		30

Tabel 2 Indicator Keberhasilan menggunakan SLKI

No	Kriteria Hasil	Pretest	Posttest
1.	Penilaian diri positif (meningkat)	2	4
2.	Perasaan malu (menurun)	2	4
3.	Perasaan tidak mampu melakukan apapun (menurun)	2	4
4.	Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri (meningkat)	2	4
5.	Minat mencoba hal baru (meningkat)	2	5
6.	Berjalan menampakkan wajah (meningkat)	2	5
7.	Postur tubuh mencampakkan wajah (meningkat)	2	5
	Total	14	31

Tabel 3 Indicator keberhasilan menggunakan SDKI

No	Kriteria Hasil	Menurun	Cukup Menurun	Sedang	Cukup meningkat	Meningkat
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian diri positif		Cukup menurun (Pre-Test)		Cukup meningkat (post-test)	
2.	Perasaan malu		Cukup Menurun (Pre-Test)		Cukup meningkat (Post-Test)	
3.	Perasaan tidak mampu melakukan apapun		Cukup Menurun (Pre-Test)		Cukup Meningkat (Post-Test)	

4.	Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri	Cukup Menurun (Pre-Test)	Cukup Meningkat (Post-Test)
5.	Minat mencoba hal baru	Cukup Menurun (Pre-Test)	Meningkat (Post-test)
6.	Berjalan menampakkan wajah	Cukup Menurun (Pre-Test)	Meningkat (Post-test)
7.	Postur tubuh mencampakkan wajah	Cukup Menurun (Pre-Test)	Meningkat (Post-test)

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahapan pengumpulan data tentang status kesehatan pasien secara sistematis, menyeluruh, akurat, singkat, dan berkesinambungan. Data dapat diperoleh melalui anamnesa, observasi, dan pemeriksaan penunjang dan kemudian didokumentasikan (Suwignjo et al., 2022).

Hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan merasa tidak berguna sebagai seorang ibu. pasien tampak tidak berani menatap lawan bicara, bicara lambat, lebih banyak menunduk, perasaan tidak mampu, penurunan produktivitas. Pasien mengatakan kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, pasien juga mengatakan malu dengan dirinya sendiri dan tampak penolakan terhadap kemampuan diri dalam melakukan aktivitas. Pasien tampak berbelit-belit dalam berbicara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Diyanti (2022) yaitu tanda dan gejala harga diri rendah meliputi : data subyektif : pasien mengatakan sering menyendiri dan memikirkan hal yang tidak jelas, pasien mengatakan merasa tidak mampu menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan data obyektif : pasien tampak ketakutan, tampak menyendiri, tampak kurang percaya diri dan berbicara selalu menunduk.

Menurut asumsi peneliti antara teori dan kasus nyata tidak ada kesenjangan karena didapatkan data dari kasus nyata sama dengan teori yaitu gejalanya sama.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Diyanti (2022) penulis menegaskan 3 diagnosa menurut pohon masalah yang ada pada pasien harga diri rendah kronis, isolasi sosial dan koping individu tidak efektif. Harga diri rendah kronis adalah adanya perasaan hilang percaya diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan ideal diri. Tanda dan gejala yang dialami pasien adalah pasien sering menyendiri, pasien sering melamun, kontak mata kurang, saat berjalan selalu menunduk.

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan antara masalah keperawatan harga diri rendah kronis dengan teori yang ada.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan adalah suatu rangkaian kegiatan penentuan langkah-langkah pemecahan masalah dan prioritasnya, perumusan tujuan, rencana tindakan dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan analisa data dan diagnosa keperawatan (Wijaya, 2021).

Berdasarkan diagnose keperawatan yang sudah ditegaskan oleh penulis maka penulis merumuskan intervensi keperawatan berdasarkan modifikasi dari SLKI/SIKI (PPNI, 2017), satuan asuhan keperawatan, terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik. Klien melakukan penatalaksanaan rekomendasi SDKI/SIKI (PPNI,2017) dengan promosi koping dan

terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial, menumbuhkan kreativitas pasien, membangun kepercayaan diri dan meningkatkan harga diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Diyanti (2022) mengatakan bahwa melakukan penatalaksanaan rekomendasi SDKI/SIKI (PPNI,2017) dengan promosi koping dan pemberian SP 1 mengidentifikasi kemampuan klien dan aspek positif SP 2 minum obat kemudian aktifitas terjadwal yaitu terapi okupasi kreasi seni manik-manik bertujuan untuk menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis pada pasien dengan melatih pasien meningkatkan harga diri rendah dan mengajarkan kegiatan positif.

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan antara intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien harga diri rendah kronis.

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi Keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan sesuai kriteria hasil yang ditetapkan (Suwignjo et al., 2022).

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada klien disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukan tindakan memastikan kembali apakah tindakan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien. Terapi non farmakologis yang pertama selain strategi pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berhubungan sosial dan kreatifitasnya. Terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik dapat meningkatkan harga diri pasien. Bahan yang digunakan yaitu manik-manik, tali senar elastis, dan gunting. Pada penelitian ini, Implementasi hari pertama dilakukan uji pretest menggunakan alat ukur Lembar Rosenberg Self-Esteem scale, implementasi hari kedua sampai keenam dilakukan membuat kerajinan tangan gelang setiap pertemuan selama 45 menit, dan di hari ketujuh dilakukan uji posttest menggunakan lembar Rosenberg Self Esteem Scale.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Diyanti (2022) penelitian ini diberikan implementasi selama 7 hari. Terapi okupasi ini dilakukan selama 90 menit dalam satu kali tatap muka. Yang akan dilakukan selama 6-7 hari penelitian. Bahan yang digunakan yaitu manik-manik warna, tali sutra warna warni dan gunting.

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan hari dilakukan implementasi dan terdapat kesenjangan antara waktu pelaksanaan implementasi pada pasien harga diri rendah kronis, penelitian ini dilakukan selama 7 hari setiap satu kali pertemuan 45 menit.

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien dari tanggal 19-25 April 2025 masalah belum teratasi intervensi dilanjutkan mandiri, untuk diagnosa harga diri rendah kronis. Pada hari keempat pasien mengatakan senang dan mampu menatap lawan bicara pada saat berbicara.

Sebelum dilakukan tindakan dan dilakukan observasi menggunakan lembar observasi *Roserbeg Self-Esteem Scale* dengan hasil skoring < 20 (Harga Diri Rendah) yang dialami pasien antara lain Pasien mengatakan tidak mampu dan merasa tidak berguna, Pasien mengatakan merasa malu terhadap dirinya, Pasien mengatakan sering merasa khawatir terhadap dirinya sendiri dan tidak percaya diri, Pasien tampak tidak berani menatap lawan bicara, Pasien berbicara lambat dan nada lemah, Pasien tampak lebih banyak menunduk pada saat diajak berbicara, Kontak mata tidak ada, Tidak kooperatif, Tingkat kesadaran *compossimentis*, Pemeriksaan Fisik : TD : 128/78 mmHg, HR : 78 x/menit, RR : 18 x/menit dan Suhu : 36,5 derajat celcius.

Setelah dilakukan tindakan dan dilakukan observasi menggunakan lembar observasi *Roserbeg Self-Esteem Scale* didapatkan hasil skoring >20 (Harga Diri Tinggi) Setelah diberikan terapi farmakologi pada pasien dan terapi non farmakologi dengan salah satunya

yaitu melakukan terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik. Menurut penelitian Iswasil (2019) didapatkan hasil bahwa terapi okupasi membuat gelang akan lebih efektif diberikan pada klien untuk menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis jika diberikan selama 2 minggu dengan 7 hari evaluasi untuk mengetahui perkembangan pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Diyanti (2022) yaitu evaluasi pada diagnose keperawatan harga diri rendah kronis dengan data subjektif klien sudah berkumpul dengan temannya, pasien mengatakan sudah tidak malu dan pasien mengatakan sudah tidak melamun. Data obyektif klien tampak tenang, klien sudah bisa melakukan terapi membuat gelang manik-manik dengan baik selama 7 hari. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa terapi kreasi seni manik-manik efektif menurunkan tanda dan gejala dibuktikan pada hari sebelum pemberian terapi okupasi kreasi seni manik-manik tanda dan gejala harga diri rendah muncul yaitu 15-22 tanda dan gejala harga diri rendah dan di hari ketujuh pemberian terapi okupasi kreasi seni tanda dan gejala harga diri rendah yang muncul yaitu 4-15 tanda dan gejala harga diri rendah kronis.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pemberian terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik di Ruang Inragiri RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Pemberian terapi membuat kerajinan tangan gelang manik-manik dilakukan selama 7 hari, efektif menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah, dilihat sebelum dan sesudah diberikan terapi dengan lembar *rosernbeg self esteem scale* sebelum dilakukan tindakan didapatkan hasil skoring <20 (Harga Diri Rendah) dan sesudah dilakukan terapi didapatkan hasil skoring >20 (Harga Diri Tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., & Hermawati, E. (2022). *Hubungan karakteristik pasien skizofrenia terhadap tingkat kekambuhan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Pontianak*. *Jurnal Cerebellum*, 8(2), 1-6.
- Apriliya Ambo, Firmawati Firmawati, & Sabirin B.Syukur. (2023). *Pengaruh Terapi Thought Stopping Pada Pasien Dengan Masalah Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 96-103.
- Diyanti, N., & Batubara, I. M. S. (2022). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Harga Diri Rendah Kronis Dalam Penerapan Kreasi Seni Manik Manik*. 21(1), 2011-2013.
- Handa Tri Nurcahyo, Ririn Nasriati, & Filia Icha Sukamto. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Di Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta*.
- Keliat, B. Anna & C.D, N.H. (2013). *Penerapan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga Pada Klien Harga Diri Rendah Di Ruang Yudistira Rumah Sakit Dr. H Marzoeki Mahdi Bogor Tahun 2013*. *Keperawatan Jiwa*, 1(2), 161-169.
- Keliat, B. A. (2019). *Harga Diri Rendah Kronis*. In *Asuhan Keperawatan Jiwa* (pp. 171-172)
- Oktavianthi, D., Evin Novianti, & Tobing, D. L. (2020). *Pengaruh Terapi Kreasi Seni Terhadap Harga Diri Pasien Skizofrenia Di Panti Bina Laras*. *Konas Jiwa XVI Lampung*, 4(1), 19-22.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.
- Safitri, A. (2020). *Studi Literature : Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah Kronis (Doctoral Disssertion)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Tuti et.al. (2022). *Penerapan Terapi Psikoreligi Dzikir Untuk Menurunkan Halusinasi Pada Klien Skizofrenia Di Wilayah Binaanpuskesmas Ambarawa*.7(2), 64.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) : Definisi dan Indikator Diagnostik*

(III). DPP PPNI.

- Suwignjo, P., Maidartati, M., Asmara, L. N., Saputra, A., & Khasanah, U. (2022). *Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan BSI, 10(2), 226-233.
<https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/893>
- WHO (World Health Organization). (2024). *Schizophrenia*. Geneva: WHO.
- Zaini, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial*. Deepublish.
- Wijaya, L. (2021). *120-Article Text-598-1-10-20210802*. 11(22), 127-136.